

PEMBERIAN PERLAKUAN SENSOMOTORIK TERHADAP ANAK STUNTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ika Rila Mayasari
Universitas Narotama
Ikayola2009@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah program pembelajaran bagi anak stunting untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak stunting usia PAUD. Program pembelajaran yang digunakan menggunakan stimulus sensomotorik yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak stunting. Penelitian ini diujicobakan pada enam anak stunting usia paud yakni 4 sampai 6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan di BKB Harapan Bunda desa Randu Pitu Gempol Pasuruan. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak stunting dengan memberikan stimulus sensormotorik dapat dilakukan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *n-gain* sedang yang artinya terdapat perbedaan kemampuan kognitif sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Kata Kunci : *Kuantitatif, Stunting, Kognitif*

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive study that aims to produce a learning program for stunted children to improve cognitive abilities in stunted children at PAUD age. The learning program used uses a sensoromotor stimulus which is expected to be able to increase the ability of stunted children. This research was tested on six stunting children aged 4 to 6 years. This research was carried out in three meetings. This research was carried out for three months at BKB Harapan Bunda, Randu Pitu Gempol Pasuruan village. Data collection techniques carried out consisted of observation, interviews and documentation. The results of the study show that the development of stunting children's cognitive abilities by providing sensormotor stimuli can be carried out effectively. This is indicated by a moderate *n-gain* value, which means that there are differences in cognitive abilities before and after treatment.

Keywords: *Quantitative, Stunted, Cognitive Ability*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman utama bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dampak dari stunting yang masih dapat dirasakan ketika anak sudah tumbuh dewasa. Ketika dewasa anak stunting dapat mengalami penurunan tingkat produktifitas kerja. Hal ini dapat menyebabkan pengaruh yang lebih besar lagi terhadap masa depan bangsa baik secara ekonomi dan sumber dayam manusia. Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat sehingga angka kemiskinanpun akan bertambah dan dapat menimbulkan ketimpangan sosial yang sangat kurang baik.

Data riset kesehatan dasar terhadap angka stunting pada tahun 2007 menyatakan bahwa angka prevelensi yakni 36.8%, tahun 2010 sebesar 35,6%, tahun 2013 sebesar 37,2% tahun 2018 sebesar 30,8%. Menurut catatan WHO Indonesia memiliki kategori masalah stunting yang tinggi pada usia balita yang memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, rentan terhadap penyakit dan memiliki resiko penurunan tingkat produktivitas.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya di TK RAISA maka hal tersebut memberikan alasan untuk melakukan penelitian ini, sehingga diharapkan dengan pemberian perlakuan sensormotorik dengan metode penelitian deskripsi kuantitatif mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak stunting usia PAUD. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah survey, observasi, atau wawancara. Adapun tujuan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif agar mampu menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

LANDASAN TEORI

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum memasuki pendidikan dasar yang mengupayakan pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Usia 0-6 tahun merupakan masa golden age, dimana pada masa tersebut otak anak berkembang pesat. Seiring dengan pendapat Novitasari (2017) *“therefore, the surrounding environment should be able to act as an adequate stimulant for early childhood.”*

hidup adalah permainan (Mayesty, 1990).

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan nilai agama moral. Perkembangan kognitif anak usia dapat distimulasi melalui bermain, karena bagi anak bermain adalah hidup dan

Pengertian kognitif menurut Piaget (dalam Musbikin, 2010) adalah kemampuan seseorang merasakan dan mengingat, serta membuat alasan untuk berimajinasi. Perkembangan kognitif tidak hanya meliputi matematika dan sains, namun juga pemecahan masalah (Santrock, 2007) dan penguasaan konsep (Schunk, 2012), hal tersebut dapat dikembangkan melalui sosial dan budaya sekitar anak.

Menurut Piaget, transformasi ialah kemampuan memahami perubahan atau pergantian bentuk. Sedangkan, reversibility adalah kemampuan untuk mengikuti satu rangkaian berpikir, kemudian memutar kembali proses berpikir tersebut.

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah perlakuan sensomotorik pada anak stunting umur PAUD untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Jadi dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, dimana dapat diketahui perbedaan jumlah peningkatan kemampuan kognitif anak stunting sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di BKB Harapan Bunda Randupitu yang terletak di Gesing gang Sentong RT 01 RW 08 Randupitu Gempol Pasuruan. Penelitian dilaksanakan selama Tiga bulan yakni November 2022 sampai Januari 2023.

Berikut gambar alur penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di BKB Harapan Bunda Randupitu Gesing gang Sentong RT 01 RW 08 Randupitu Gempol Pasuruan selama tiga bulan yakni November 2022 sampai dengan Januari 2023. Hal yang diamati pada penelitian adalah peningkatan kemampuan kognitif dengan pemberian perlakuan sensorik-motorik pada 6 anak stunting rentang umur PAUD.

Data hasil observasi yang diperoleh berasal dari observasi awal melalui pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran di BKB Harapan Bunda Randupitu. Berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh bahwa terdapat 6 anak dengan hasil observasi awal memiliki indikator stunting yakni tubuh pendek, wajah lebih muda dari usianya, perhatian anak tidak terfokus, sangat pendiam sehingga tidak ada kontak mata.

Pada hasil data dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi dari hasil mengamati kegiatan yang berlangsung selama kegiatan di BKB Harapan Bunda sebagai berikut



Gambar 4.1 Gambar Kegiatan Pertemuan di BKB Harapan Bunda

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah survey, observasi, atau wawancara. Adapun tujuan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif agar mampu menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal

Anak Ke	Tumbuh Fisik Anak	Konsentrasi	keaktifan	Daya Tahan Tubuh
1	KB	KB	KB	KB
2	KB	KB	KB	KB
3	KB	KB	KB	KB
4	KB	KB	KB	KB
5	KB	KB	KB	KB
6	KB	KB	KB	KB

Keterangan : KB (Kurang Baik); CB (cukup baik); SB (Sangat Baik)

Pada Tabel 4.1 diperoleh bahwa hasil observasi awal yang dilakukan pada 6 anak stunting yakni tumbuh fisik anak, konsentrasi, keaktifan dan daya tahan tubuh diperoleh hasil yang kurang baik. Nilai kriteria pada tumbuh fisik anak dapat diketahui dari hasil pemeriksaan oleh bidan yang dilakukan berdasarkan ketentuan pada buku pedoman (grafik tumbuh kembang anak). Nilai kriteria pada konsentrasi anak dapat diketahui dari fokus anak ketika diajak berbicara sedangkan nilai kriteria pada keaktifan anak dapat diketahui dari respon anak saat diberi pertanyaan. Untuk nilai daya tahan tubuh diperoleh dari hasil wawancara dengan bidan dan orang tua atau wali anak tersebut.

Untuk tahap selanjutnya yakni memberikan perlakuan sensormotorik pada anak stunting. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas yakni pemberian perlakuan sensomotorik. Variabel terikat terdiri dari variabel respon dan variabel kontrol. Variabel respon adalah kemampuan kognitif anak stunting. Variabel kontrol meliputi kemampuan awal, usia paud, guru paud, dan waktu kegiatan pemberian perlakuan.

Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan deskripsi kuantitatif untuk menjelaskan hasil data apa adanya.

Tabel 4.2 Kemampuan Awal Anak Stunting

Hal yang Diamati	Anak ke 1	Anak ke 2	Anak ke 3	Anak ke 4	Anak ke 5	Anak ke 6	Rata-rata
Konsentrasi Anak	5%	5%	5%	5%	5%	5%	5%
Respon Ucapan	10%	8%	10%	8%	6%	10%	9%
Respon Gerak	7%	10%	3%	2%	8%	10%	7%

Data hasil penelitian pada tabel 4.2 diperoleh dari hasil pengamatanyang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di BKB Harapan Bunda sebelum diberikan perlakuan

sensormotorik yang terdiri dari beberapa indikator yakni konsentrasi anak, respon ucapan dan respon gerak selama kegiatan. Pengamatan dilaksanakan dua orang pengamat yang terdiri dari peneliti dan bidan pendamping yang mengamati kegiatan proses pembelajaran di BKB harapan bunda.

Tabel 4.3 Kegiatan Sensormotorik

No.	Stimulus perlakuan	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		Rata-rata	K	%R	Rata-rata	K	%R	Rata-rata	K	%R
1	Sering menyapa anak	3,00	B	100	3,75	BS	93,33	3,50	BS	85,71
2	Menunjukkan benda berwarna mencolok	3,50	BS	92,86	3,88	B	100	3,81	BS	95,08
3	Memberikan benda berstruktur berbeda	3,25	B	92,31	3,75	B	93,33	3,75	BS	93,33
4	Menyanyi bersama	3,00	B	100	4,00	BS	100	4,00	BS	100
5	Menggerakkan anggota tubuh	3,25	B	92,31	3,67	BS	90,91	4,00	BS	100

Keterangan :

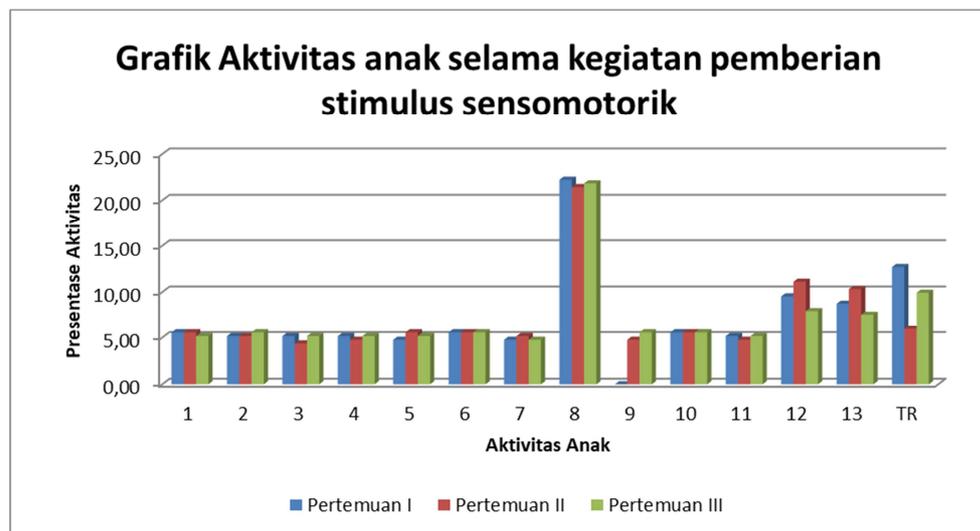
K = Kategori B = Baik

BS = Baik Sekali

R = Presentase Reliabilitas Pengamat

Pada Tabel 4.3 merupakan hasil penelitian dua orang pengamat yakni Tenaga Pengajar dan Bidan pendamping di BKB Harapan Bunda pada proses kegiatan belajar mengajar menggunakan Perlakuan Sensormotorik yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada saat kegiatan, pengamat diberikan lembar hasil observasi keterlaksanaan kegiatan yakni menyapa anak, benda

berwarna mencolok, benda berstruktur, menyanyi dan bergerak berdasarkan hasil pengamatan kemudian memberikan skor 1 untuk tidak terlaksana, skor 2 untuk kurang terlaksana, skor 3 untuk cukup terlaksana dan skor 4 untuk terlaksana dengan baik. Dari hasil pengamatan oleh dua orang kemudian dirata-rata dan dihitung nilai reliablenya menggunakan rumus excel oleh ahli statistika.



Gambar 4.2 Grafik Aktivitas Anak

Pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data akan menggunakan uji hipotesis normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui sebaran terdistribusi normal apa tidak normal. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil pengamatan sebelum penelitian, tujuannya yaitu melihat kenormalan data dan menunjukkan bahwa sampel terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.0 disajikan sebagai berikut

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Kelas stunting	,358	6	,062
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan hasil uji pada terlihat bahwa nilai signifikansi normalitas Kolmogorov Smirnov sebesar 0.062 sehingga menunjukkan bahwa data sampel yang diuji terdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0,05. Dengan Nilai kenormalan tersebut maka bentuk hipotesis Ho sebagai data dari populasi terdistribusi normal.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji T berpasangan sebagai penilaian terhadap kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan dan kemampuan akhir setelah dilakukan perlakuan sehingga diperoleh nilai *N-Gain* dan diperoleh data yang terdistribusi normal dan bersifat homogen.

Anak ke	sebelum	sesudah	<i>N-Gain</i>	Kriteria
1	10,71	42,86	0,36	Sedang
2	10,71	46,43	0,40	Sedang
3	3,57	39,29	0,37	Sedang
4	3,57	39,29	0,37	Sedang
5	10,71	39,29	0,32	Sedang
6	7,14	35,71	0,31	Sedang

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh rata-rata *N-Gain* siswa pada rentang 0,30-0,40 dengan kategori sedang (Hake, 1999) sehingga terdapat peningkatan kemampuan kognitif pada anak stunting. Hipotesis pada uji ini yakni. H1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini berdasarkan hasil uji SPSS 16.0 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil prestimulus dan poststimulus dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05 maka H_0 ditolak) seperti pada tabel berikut.

Tabel Hasil uji T berpasangan Nilai Prestimulus dan Poststimulus

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-Poststimulus	-3.62097E-1	5.62376	1.04431	-38.34882	-34.07049	-34.673	6	.000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kemampuan kognitif anak stunting dengan memberikan stimulus sensorimotorik dapat dilakukan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *N-Gain* sedang yang artinya terdapat perbedaan kemampuan kognitif sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Anggerika et al. 2019. Kebutuhan Gizi pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu
- Angkat, AH. 2018. Penyakit Infeksi dan Praktek Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Jurnal Dunia Gizi
- Ekayanthi, NWD. Suryani, P. 2019. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan : Vol 10 (3)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Warta Kesmas - Cegah Stunting Itu Penting. Warta Kemas,
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kesehatan.jogjakota.go.id. 2020. Profil Kesehatan Tahun 2019 Kota Yogyakarta
- Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan : Perdana Publishing
- Mu'min, SA. 2013. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Jurnal Al-Ta'dib Vol 6:(1)
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pantaleon, M., Hadi, H. and Gamayanti, I., 2015. Stunting Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak di Kecamatan Sedayu, Bantul,
- Picauly I, Toy SM. 2013. "Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT". Jurnal gizi dan pangan; 8(1):55
- Sumartini, E. 2020. Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. 127-134.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).
- Widanti, Y. A. 2017. Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan, 1(1), 23-28